Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 7, No. 2, Oktober 2024, hal. 109-113
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENYALAHGUNAAN DAN PENGGUNASALAHAN OBAT DI KALANGAN PELAJAR SEKOLAH MENENGAH DI YOGYAKARTA

Agatha Budi Susiana Lestari[1*], Michael Raharja Gani[2], dan Putu Dyana Christasani[3]
[1]Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sanata Dharma
[2,3]Program Studi Farmasi, Universitas Sanata Dharma
*email penulis korespondensi: a_budi@usd.ac.id
https://doi.org/10.24071/aa.v7i2.8172
diterima 11 Februari 2024; diterbitkan 22 Oktober 2024

Abstract

Drug abuse and misuse among teenagers have been on the rise year after year. These teenagers must have a solid knowledge of drug use. Health education is provided to Yogyakarta high school students in order to improve their understanding of drug abuse and misuse. The health education is being held at SMK Kesehatan Pelita Bangsa Yogyakarta with 92 participants. The activities begin with a pre-test, continue with a presentation about drug abuse and misuse, and conclude with a post-test. Most participants are female (82%) and in the twelfth grade (49%). The average pre-test score of 86.41 increases to 91.41 in the average post-test score, indicating an improvement in respondents' knowledge. The activity hopes to teach students how to use drugs rationally, particularly ones widely abused by teenagers.

Keywords: drug abuse, drug misuse, health education, knowledge, students

PENDAHULUAN

Drug abuse atau penyalahgunaan obat menurut *World Health Organization* (WHO) adalah penggunaan obat-obatan atau zat kimia yang tidak ditujukan untuk pengobatan, akan tetapi obat-obatan tersebut dipergunakan untuk mendapat kenikmatan. Pada kalangan pelajar terutama bagi mereka yang berada di bangku SMA, penyalahgunaan obat diawali dengan merokok. Dari kebiasaan merokok ini, kemudian berlanjut menjadi kebiasaan menyalahgunakan obat. Kebiasaan ini terjadi karena adanya tawaran, bujukan, atau tekanan dari seseorang atau sekelompok orang, misalnya oleh teman sebaya. *Drug misuse* atau penggunasalahan obat bisa diartikan penggunaan obat yang tidak tepat, disebabkan karena pengguna tidak tahu cara penggunaan obat yang benar (Fitriyanti, 2018). Adanya penyalahgunaan obat merupakan salah satu pelanggaran kemanusiaan yang dapat berdampak pada hancurnya generasi bangsa. Penyalahgunaan terhadap obat-obat golongan narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi atau obat yang mengandung prekursor farmasi menurun dengan bertambah ketatnya pengawasan, namun beberapa tahun terakhir penyalahgunaan obat telah beralih pada golongan obat-obatan tertentu (Wulandari & Mustarichie, 2017).

Kasus penyalahgunaan obat semakin meningkat dari tahun ke tahun, salah satu contohnya adalah kasus penyalahgunaan obat Paracetamol, Caffein, Carisoprodol (PCC) di Kendari, Sulawesi Tenggara pada tahun 2017. Sasaran dalam penyuluhan ini adalah golongan pelajar yang mana berdasarkan literatur yang ditemukan menyatakan bahwa pada umumnya kasus penyalahgunaan NAPZA dilakukan pada usia remaja yakni sebanyak 97% karena pada masa remaja sedang mengalami keadaan emosional yang labil dan mempunyai keinginan besar untuk mencoba serta mudah terpengaruh oleh lingkungan (Fitriyanti, 2018).

Pengetahuan tentang Obat-Obat Tertentu (OOT) pada remaja sangat penting dikarenakan penyalahgunaan OOT lebih tinggi terjadi pada usia remaja. Berdasarkan penelitian Pratiwi et al. (2023), para siswa belum mengetahui tentang cara mencegah penyalahgunaan obat dan juga cara memberi edukasi kepada teman terkait bahaya penyalahgunaan obat, namun sudah mengetahui dampak dari penyalahgunaan obat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mereka sudah baik terkait dampak maka para siswa ingin terhindar dan menghindarkan teman-temannya dari penyalahgunaan obat. Penelitian Ayu Kumala et al. (2021) menunjukkan lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan tentang OOT dalam kategori cukup (60%) lalu sebanyak 26,7% dalam kategori baik, serta 13,3% dalam kategori kurang. Pengetahuan remaja yang cukup dan baik tentang penggunaan OOT dalam penelitian ini dapat menjadi dasar untuk proses pencegahan

This work is licensed under CC BY-SA.
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

penyalahgunaan obat-obatan karena pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku seseorang. Berdasarkan hal tersebut pengabdi melaksanakan penyuluhan di kalangan siswa Sekolah Menengah di DIY untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang tentang penyalahgunaan dan penggunasalahan obat.

METODE PELAKSANAAN

Kelompok sasaran umum dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi di SMK Kesehatan Pelita Bangsa Yogyakarta dengan sasaran khusus adalah siswa-siswi yang berada di kelas X - XI. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada periode waktu Maret sampai Agustus 2023. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan konsultasi rancangan pengabdian dengan tenaga pendidik pendamping siswa, pengambilan nilai *pre-test* siswa-siswi SMA, proses sosialisasi berupa presentasi materi, dan pengambilan nilai *post-test* siswa-siswi.

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan forum diskusi bagi siswa SMA dengan para mahasiswa dan beberapa dosen Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma sebagai narasumber. Pihak mahasiswa dan dosen selaku narasumber mengenalkan materi dengan metode presentasi yang dikemas secara menarik. Para siswa diberikan kesempatan untuk aktif bertanya dan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif antara mahasiswa dan dosen PSPPA Universitas Sanata Dharma dengan siswa-siswi kelas X - XII. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil *post-test* siswa-siswi untuk menunjukkan manfaat dari kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan di SMK Kesehatan Pelita Bangsa pada tanggal 20 Maret 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 92 orang. Peserta didominasi oleh siswa berjenis kelamin perempuan (82%) dan berada di kelas XII (49%). Data peserta ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik		N (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	17 (18%)
	Perempuan	75 (82%)
Kelas	X	22 (24%)
	XI	25 (27%)
	XII	45 (49%)

Pengabdian telah diberikan dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan agar para siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang penyalahgunaan dan penggunasalahan obat. Kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang penyalahgunaan dan penggunasalahan obat. Setelah itu siswa diberi pemaparan materi oleh pengabdi, dilanjutkan sesi tanya jawab dengan peserta, dan diakhiri pemberian *post-test*. *Post-test* bertujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan siswa setelah diberikan informasi melalui materi yang telah dipaparkan pengabdi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan tentang Penyalahgunaan dan Penggunasalahan Obat; a. Pelaksanaan *Pre-test*; b. Kegiatan Penyuluhan; c. Pelaksanaan *Post-Test*

Berdasarkan mandat peraturan BPOM RI (2016), tenaga kesehatan perlu membekali masyarakat pengetahuan yang benar tentang penggunaan obat secara rasional terutama OOT. Terdapat 3 parameter dalam soal *pre-test* dan *post-test* yang diujikan yaitu pengetahuan tentang penggolongan obat dan contoh obat-obatannya, definisi penyalahgunaan dan penggunasalahan obat beserta contoh obat yang sering disalahgunakan, dan pencegahan terhadap penyalahgunaan dan penggunasalahan obat. Pengabdi

menyampaikan 3 parameter edukasi tersebut karena untuk mencegah penyalahgunaan dan penggunasalahan obat, masyarakat perlu tahu terlebih dahulu tentang parameter-parameter tersebut (Nofita dkk., 2021).

Informasi pertama yang diberikan kepada peserta adalah penggolongan obat. Obat digolongkan menjadi: obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, narkotika, dan psikotropika. Obat bebas dan obat bebas terbatas dapat di beli masyarakat tanpa resep dokter, namun penggunaan obat bebas terbatas harus memperhatikan informasi yang tertera pada kemasan. Sedangkan obat keras, narkotika, dan spikotropika harus di beli dengan resep dokter (Depkes RI, 2007). Selain golongan obat yang sudah disebutkan, berdasarkan BPOM RI (2016), beberapa obat juga digolongkan ke golongan obat-obatan tertentu (OOT). Obat-obat yang masuk dalam golongan OOT adalah obat keras yang sering disalahgunakan di masyararakat. Kemudian ada juga golongan obat yang mengandung prekursor, yaitu zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan sebagai bahan baku/penolong untuk keperluan proses produksi industri farmasi atau produk antara, produk ruahan dan produk jadi yang mengandung: *ephedrine, pseudoephedrine, norephedrine/phenylpropanolamine, ergotamin, ergometrine*, atau *kalium permanganate* (Menkes RI, 2023). Contoh obat untuk setiap golongan juga disampaikan dalam penyuluhan.

Informasi selanjutnya adalah penyalahgunaan dan penggunasalahan obat beserta contoh obat yang sering disalahgunakan. Penyalahgunaan adalah penggunaan obat-obatan atau zat kimia yang tidak ditujukan untuk pengobatan akan tetapi obat-obatan tersebut dipergunakan untuk mendapat kenikmatan, sedangkan penggunasalahan adalah penggunaan obat yang tidak tepat disebabkan karena pengguna tidak tahu cara penggunaan obat (Menkes RI, 2023). Baik penyalahgunaan maupun penggunasalahan obat berbahaya bagi penggunanya karena dapat memperburuk kondisi klinis dan kesehatan individu tersebut. Contoh obat yang sering disalahgunakan adalah: kodein, petidin, clobazam, diazepam, obat yang mengandung *ephedrine, pseudoephedrine, norephedrine/phenylpropanolamine*, tramadol, dan sebagainya (BPOM, 2019). Informasi terakhir adalah upaya mencegah penyalahgunaan dan penggunasalahan obat. Ada berbagai tindakan yang bisa dilakukan yaitu: promotif dengan pelatihan dan dialog interaktif; preventif dengan kampanye dan penyuluhan; kuratif dengan penghentian obat dan pengobatan; rehabilitatif dengan perawatan dan pemulihan; serta represif dengan menindak produsen dan distributor/pengedar obat (BPOM, 2019; Menkes RI, 2023).

Setelah mendapatkan informasi melalui penyuluhan, pemahaman peserta dievaluasi dengan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rerata Nilai

Pre-Test	*Post-Test*
86,41	91,41

Berdasarkan data pada tabel 2, terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan dari meningkatnya rerata nilai pada *pre-test* ke *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan rerata pengetahuan peserta secara umum sudah baik, namun masih ada beberapa beberapa informasi yang belum diketahui peserta, yaitu: definisi penggunasalahan obat, contoh obat yang termasuk dalam golongan obat bebas, dan informasi yang terdapat pada kemasan obat. Penggunasalahan obat biasanya terjadi karena pemahaman yang rendah dari masyarakat tentang penggunaan obat yang benar (Fitriyanti, 2018). Pengenalan tentang logo obat dan informasi yang ada pada kemasan obat juga merupakan informasi penting yang harus diketahui masyarakat, namun jarang disampaikan oleh tenaga kesehatan (Dasopang et al., 2023). Oleh karena itu edukasi yang dilaksanakan dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta terutama terkait aspek-aspek yang belum diketahui sebelumnya. Hal ini terbukti dari hasil *post-test*, dimana pertanyaan terkait penggunasalahan obat, contoh obat bebas, dan informasi pada kemasan obat dapat dijawab dengan baik oleh seluruh peserta.

Berdasarkan penelitian Kardewi (2018); Tyas et al., (2013), metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Hasil penyuluhan yang dilakukan di SMK Kesehatan Pelita Bangsa juga menunjukkan hal tersebut yang tercermin dari jumlah peserta yang memiliki pengetahuan yang baik berdasarkan nilai *pre-test* maupun *post-test*. Hasil ini juga menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah peserta yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 87% saat *pre-test* menjadi 95% saat *post-test*.

Tabel 3. Kategori Tingkat Pengetahuan Peserta Berdasarkan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori	*Pre-Test*	*Post-Test*
Kurang	0 (0%)	1 (1%)
Cukup	12 (13%)	4 (4%)
Baik	80 (87%)	87 (95%)

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku atau tindakan. Seseorang dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat memiliki perilaku yang baik juga (Tyas et al., 2013). Dengan bertambahnya pengetahuan tentang penyalahgunaan dan penggunasalahan obat, peserta diharapkan mampu membentuk perilaku yang positif dalam penggunaan obat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan di SMK Kesehatan Pelita Bangsa Yogyakarta berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan dan penggunasalahan obat.

Saran

Kegiatan dapat dikembangkan dengan menambahkan metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperkaya pemahaman dan pengalaman peserta tentang penggunaan obat yang rasional.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada :

1. LPPM USD yang telah memberikan dana hibah PkM-PU 2023 dalam pelaksanaan pengabdian ini.
2. Mahasiswa program studi Pendidikan Profesi Apoteker Angkatan 46 yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini :
   a. Annisah Oktaviani (228115087)
   b. Melisa Silvi Gunawan (228115088)
   c. Ryan Adila (228115089)
   d. Lisha Suputro (228115091)
   e. Victor Arlen (228115094)
   f. F Billy Yuan Prayoga (228115101)
   g. Vena Widiyono Sadiyah (228115108)
   h. Ignasius Andika Nugrahanto (228115156)
   i. Ni Luh Putu Arma Mahayani (228115162)
   j. Amabel Satria Cahya Adi (228115167)
   k. Chrispinus Lingga Chondro Saputro (228115175)
   l. I Made Taruna Cipta Mahadiputra (228115176)

DAFTAR REFERENSI

BPOM RI. (2016). *Peraturan kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor 7 tahun 2016 tentang pedoman pengelolaan obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan* (Vol. 11). Jakarta.

BPOM. (2019). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 10 tahun 2019 tentang pedoman pengelolaan obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan*. BPOM RI, 11, 1–16.

Dasopang, E. S., Hasanah, F., Siahaan, D. N., Maulida, M., Sakila, D. S., Utami, A., & Perbrianti, P. A. (2023). Pelayanan informasi obat pada beberapa apotek di Kota Medan. *Jambura Journal of Health Sciences and Research, 5*(2), 571–583. https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.18583

Depkes RI. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*, 9–36.

Fitriyanti, E. (2018). Efektivitas layanan informasi terhadap sikap remaja mengenai obat PCC (paracetamol, cafein, dan carisoprodol). Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 102–108. https://doi.org/10.26539/teraputik.22109

Kardewi, E. (2018). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap self medication penggunaan obat analgesik bebas di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada. *Sriwijaya Journal of Medicine, 1*(1), 16–23. https://jurnalkedokteranunsri.id/index.php/UnsriMedJ/article/view/3

Kumala, A.A., Octaviani, P., & Sunarti. (2021). Tingkat pengetahuan dan perilaku remaja tentang penggunaan obat-obat golongan tertentu (OOT) di Kecamatan Purwokerto Timur Tahun 2021. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1422–1428.

Lestari, Y. P. I., Hendera, Mi'rajunnisa, M., Ramadhani, A. P. ., Cenora, C. ., Hilmalia, H., Apriliani, M., & Samawi, M. (2023). Edukasi penyalahgunaan obat-obatan di kalangan remaja pada siswa siswi SMAN 1 Beruntung Baru. *INDRA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(1), 28-32. https://doi.org/10.29303/indra.v4i1.186

Menkes RI. (2023). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 5 tahun 2023 tentang narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi*. Kementerian Kesehatan RI, 74.

Nofita, Muhammad, M.F., Yanti, R.D., Murniningsih, R.S.A., Putri, V.M., & Irawan, W. (2021). Konseling, Informasi dan Edukasi Bahaya Penggunasalahan dan Penyalahgunaan Obat. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati, 4*(2), 93–106. https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/pengabdianfarmasi/article/view/93-106

Tyas, S. H., Setiawan, D., & Hasanmihardja, M. (2013). Pengaruh penyuluhan obat terhadap peningkatan perilaku pengobatan sendiri di Kabupaten Banyumas. *Pharmacy, 10*(1), 89–98. https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PHARMACY/article/view/791

Wulandari, S., & Mustarichie, R. (2017). Upaya pengawasan BBPOM di Bandung dalam kejadian potensi penyalahgunaan obat. *Farmaka, 15*(4), 1–8. https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/14734